

Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Syariah Di Sumatera Utara

**Habibah Shobri^{1*}, Khofifah Sari Hasibuan², M. Daffa Maulana Nasution³,
Juliana Nasution⁴**

**1,2,3,4 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*

**¹email: habibahshobri985@gmail.com*

²email: Khofifahsarihasibuan@gmail.com

³email: Maulanadaffa52@gmail.com

⁴email: juliananasution@uinsu.ac.id

Keywords:

*Human Development
Index (IPM), Economic
Growth*

ABSTRACT

This study aims to test whether the Human Development Index (IPM) has a positive effect on regional economic growth in North Sumatra. This study uses a quantitative approach, data obtained through the Central Bureau of Statistics of North Sumatra, the data in this study are time series data from 2017 to 2021. The data analysis method uses linear regression analysis and classical assumption tests with the help of the SPSS program. The results of the study prove that there is a significant positive influence on the Human Development Index (IPM) and Economic Growth variables in North Sumatra.

ABSTRAK

Keywords:

*Indeks Pembangunan
Manusia (IPM),
Pertumbuhan Ekonomi*

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data yang di peroleh melalui Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, data pada penelitian ini adalah data time series dari tahun 2017 sampai 2021. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier dan uji asumsi klasik dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian membuktikan bahwa pengaruh positif signifikan variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara.

A. Pendahuluan

Indeks Pembangunan Manusia berperan penting dalam pembangunan perekonomian modern sebab pembangunan manusia yang baik akan mampu berinovasi mengembangkan faktor-faktor produksi yang ada. Selain dari pada itu pembangunan manusia yang tinggi mengakibatkan jumlah penduduk akan tinggi pula sehingga akan menaikkan tingkat konsumsi.

Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator terciptanya pembangunan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Untuk mengukur mutu modal manusia, United Nations Development Program (UNDP) mengenalkan konsep mutu modal manusia yang diberi nama Human Development Index atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM memberikan suatu ukuran gabungan tiga dimensi tentang pembangunan manusia, yaitu dimensi kesehatan diukur angka usia harapan hidup, dimensi pendidikan diukur dari tingkat kemampuan baca tulis orang dewasa dan rata – rata lama sekolah dan dimensi daya beli yang memiliki standar hidup layak diukur dari paritas daya beli.(UNDP, 2004)

Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitannya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi. Angka IPM Provinsi Sumatera Utara terkait dengan pembangunan manusianya, menunjukkan peningkatan dari tahun 2017-2021 seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. IPM Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2021

Indeks	Periode				
Pembangunan	2017	2018	2019	2020	2021
Manusia (IPM)	70,57	71,18	71,74	71,77	72,00

Sumber : BPS Sumatera Utara

Berdasarkan Tabel 1 dijelaskan bahwa tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Sumatera Utara selama 5 tahun terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 nilai IPM sebesar 70,57 dan terus meningkat sampai pada tahun 2021 sebesar 72,00.

Parameter yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu daerah adalah tingkat pertumbuhan ekonomi. Oleh Karena itu, setiap daerah akan selalu berupaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal untuk membawa daerahnya kepada kehidupan yang lebih baik. Setiap pemerintahan akan mengukur keberhasilan perekonomian daerahnya dengan berbagai indikator yang paling representatif. Tentunya hal ini untuk mengetahui kemampuan kerja elemen pemerintahan dan semua pihak yang berkepentingan.

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tolak ukur yang dapat dipakai untuk meningkatkan pembangunan suatu daerah dari berbagai macam sektorekonomi yang

secara langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Berikut ini bisa dilihat perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Sumatera Utara dari tahun 2017 sampai dengan 2021.

Tabel 2. Pertumbuhan

Tahun	PDRB atas harga konstan	Pertumbuhan Ekonomi
2017	487531,23	5,12%
2018	512762,63	5,18%
2019	539513,85	5,22%
2020	533746,36	-1,07%
2021	547651,82	2,61%

Sumber : BPS Sumatera Utara (BPS, 2021)

Berdasarkan Tabel 2 dijelaskan bahwa tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara selama 5 tahun mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2017 nilai IPM sebesar 5,12% dan terus meningkat sampai pada tahun 2019, tetapi pada tahun 2020 Pertumbuhan Ekonomi mengalami penurunan, dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2021.

B. Tinjauan Pustaka

Indeks Pembangunan Manusia

Pengukuran pembangunan manusia pertama kali diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990. UNDP memperkenalkan sebuah gagasan baru dalam pengukuran pembangunan manusia yang disebut sebagai Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sejak saat itu, IPM dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR). IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.

Menurut UNDP, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup:

1. umur panjang dan hidup sehat (a long and healthy life);
2. pengetahuan (knowledge); dan
3. standar hidup layak (decent standard of living) (BPS, 2018)

IPM menjelaskan bagaimana manusia sebagai warga negara mampu mengakses hasil pembangunan untuk mendapatkan pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan banyak hal lainnya. Sedangkan pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai proses kenaikan GDP tanpa melihat dampak kenaikan pendapatan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan manusia dalam suatu wilayah, atau turut melihat apakah pertumbuhan struktur ekonomi terjadi atau tidak (Lie et al., 2022)

Pertumbuhan Ekonomi

- 1) Teori Pertumbuhan Klasik. Dalam teori klasik yang menjadi tumpuan utama dalam pertumbuhan ekonomi adalah kekayaan alam dan jumlah penduduk. Menurut teori ini pertumbuhan penduduk pada mulanya akan meningkatkan pendapatan nasional namun penambahan penduduk yang terus menerus pada akhirnya akan menurunkan hasil lebih. Sehingga akan berada pada titik produksi marginal sama dengan pendapatan perkapita.
- 2) Teori Schumpeter. Dalam teorinya ia menjelaskan bahwa pengusaha adalah golongan yang terus menerus membuat usaha atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi memperkenalkan barang-barang baru dan mengembangkan sumber bahan mentah yang baru.
- 3) Teori pertumbuhan Rostow. Menurut Rostow 1956 dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi terdiri dari lima tahap pertumbuhan, yaitu masyarakat tradisional, masyarakat untuk lepas landas, masyarakat lepas landas, gerakan ke arah kedewasaan dan masa konsumsi tinggi. (Susanto & Lucky, 2020)

Dalam kegiatan ekonomi yang sebenarnya, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi fiskal yang terjadi di suatu negara seperti penambahan jumlah dan produksi barang industri, infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi kegiatan-kegiatan ekonomi yang sudah ada dan beberapa perkembangan lainnya. Dalam analisis makro ekonomi, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara diukur dengan perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai oleh suatu negara yaitu Produk Nasional Bruto (PNB) atau Produk Domestik Bruto. (Muttaqin, 2018)

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting untuk menentukan apakah suatu perekonomian mengalami kemajuan atau tidak. Jika produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya, maka perekonomian dikatakan tumbuh. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana kegiatan ekonomi dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau menaikkan tingkat kesejahteraan masyarakat selama periode waktu tertentu. Karena kegiatan ekonomi pada hakekatnya adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, proses ini akan menghasilkan aliran balas jasa bagi faktor-faktor produksi masyarakat. Diharapkan dengan pertumbuhan ekonomi, pendapatan masyarakat sebagai pemilik komponen produksi juga meningkat. Pertumbuhan ekonomi sering diukur dengan menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB) untuk produk dan jasa akhir yang dihasilkan oleh perekonomian selama periode waktu tertentu (biasanya satu tahun).

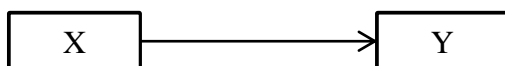
Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GNP (Gross Domestic Product) atau PDRB tanpa memandang bahwa kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk dan tanpa memandang apakah ada perubahan dalam struktur ekonominya.(Utami, 2020). Laju pertumbuhan PDRB dPt dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Laju Pertumbuhan PDRB} = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100$$

C. Metode Penelitian

Ruang lingkup dan lokasi penelitian

Penelitian yang dilakukan termasuk ke dalam ruang lingkup ekonomi regional yang mengkaji tentang Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.



Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi, dengan variabel terikat (Y) yaitu Pertumbuhan Ekonomi dan variabel bebas (X) yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Jenis dan sumber data

Data kuantitatif penelitian ini berasal dari Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memasok data ke pengumpul data. Sumber data sekunder antara lain publikasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara. Analisis ini menggunakan data time series dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

Metode pengumpulan data

Observasi non-partisipatif digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, di mana peneliti tidak berpartisipasi dan hanya berfungsi sebagai cadangan independen. Observasi, pencatatan, dan pemeriksaan deskriptif terhadap buku, jurnal, tesis, dan akses data dari perpustakaan BPS Provinsi Sumatera Utara digunakan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan metode ini.

Teknik analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel. Analisis regresi linier digunakan untuk memprediksi perubahan variabel dependen (variabel Y) berdasarkan nilai independen yang diketahui (variabel X). Perubahan variabel dependen akan diukur dengan menggunakan analisis regresi linier berdasarkan perubahan variabel independen. Analisis regresi linier dapat dirumuskan sebagai berikut (Gujarati, 2008):

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Dimana :

Y : Variabel terikat

X : Variabel bebas

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

e : eror

Untuk membuktikan hipotesis maka digunakan uji hipotesis dengan penjelasan sebagai berikut : Uji Signifikan Individual (Uji Statistik t), Uji Secara Simultan (Uji Statistik F), Koefisien Determinasi (R^2).

D. Hasil Dan Pembahasan

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,04172438
Most Extreme Differences	Absolute	,123
	Positive	,110
	Negative	-,123
Test Statistic		,123
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel di atas terlihat bahwa tingkat signifikansi hasil uji normalitas lebih besar dari ($\alpha = 0,05$), $0,200 > 0,05$. Artinya data tersebut terdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2516,074	359,853		-6,992	,006		
	IPM	42,588	5,036	,980	8,457	,003	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai VIF variabel tenaga kerja pendidik (X) adalah $1,000 < 10$ dan nilai tolerance value $1,000 > 0,1$, maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

3) Uji Autokorelasi

Model Summary^b

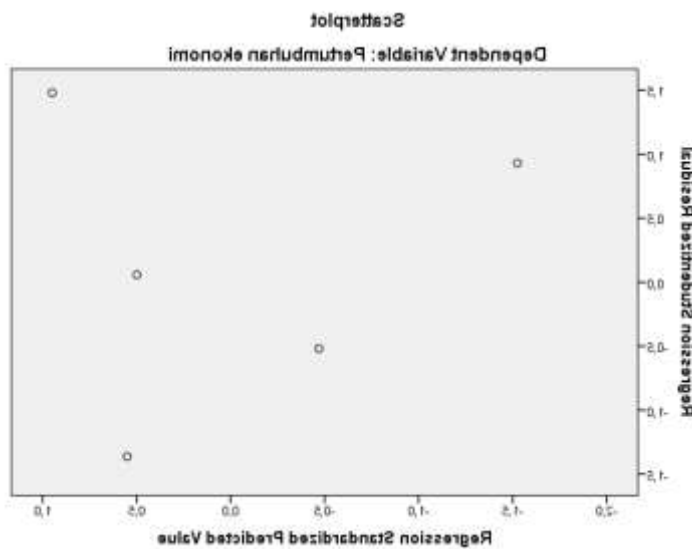
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,980 ^a	,960	,946	5,82168	2,569

a. Predictors: (Constant), IPM

b. Dependent Variable: Pertumbuhan ekonom

Nilai D-W sebesar 2,569 berkisar antara -2 sampai 2, menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak memiliki gangguan autokorelasi, seperti terlihat pada tabel di atas.

4) Uji Heteroskedastisitas



Jika dilihat dari gambar diatas, bahwa dapat dikatakan mode regresi pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas, sehingga Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas terpenuhi.

b. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linier

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2516,074	359,853		-6,992	,006
	IPM	42,588	5,036	,980	8,457	,003

a. Dependent Variable: Pertumbuhan ekonomi

Hasil perhitungan koefisien regresi dasar di atas menunjukkan nilai koefisien konstanta sebesar -2516,074 dan koefisien variabel Indeks Pembangunan Manusia (X) sebesar 42,588 seperti terlihat pada tabel di atas.

Nilai koefisien dari tabel Koefisien digunakan untuk menyelesaikan persamaan berikut:

$$Y = -2516,074 + 42,588 X$$

2) Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,980 ^a	,960	,946	5,82168

a. Predictors: (Constant), IPM

b. Dependent Variable: Pertumbuhan ekonomi

Koefisien Determinasi digunakan pada tabel di atas untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel Indeks Pembangunan Manusia (X) terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y), yang memberikan variabel (X) pengaruh sebesar 96% terhadap variabel (Y) , dengan sisanya 4 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

3) Uji F

Uji F digunakan untuk menguji hubungan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2423,712	1	2423,712	71,513	,003 ^b
	Residual	101,676	3	33,892		
	Total	2525,388	4			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan ekonomi

b. Predictors: (Constant), IPM

Hasil pengujian Hipotesis Pertama (H1) berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (X) secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) adalah sebesar $0,003 < 0,05$ dan F hitung $71,513 > F$ tabel 10,13, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat

pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (X) secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

4) Uji T

Uji t digunakan untuk menguji hubungan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-2516,074	359,853		-6,992	,006
	IPM	42,588	5,036	,980	8,457	,003

a. Dependent Variable: Pertumbuhan ekonomi

Hasil pengujian Hipotesis Kedua (H2), diketahui nilai signifikan untuk pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (X) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar $0,006 < 0,05$ dan nilai t hitung $8,457 > t$ tabel (31) 3,18245, maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (X) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh indeks pembangunan manusia dan angkatan kerja yang bekerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto maka dapat ditarik kesimpulan bahwa indeks pembangunan manusia mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Sumatera Utara Tahun 2017-2021, dengan nilai koefisien sebesar 42,58. Hal ini berarti setiap kenaikan indeks pembangunan manusia sebesar 1 satuan maka Produk Domestik Regional Bruto akan naik sebesar 42,58%.

Hubungan yang positif dan signifikan ini sesuai dengan hipotesis di awal penelitian yang menyatakan bahwa variabel IPM mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara IPM dengan pertumbuhan ekonomi dapat terjadi karena kenaikan IPM. Pembangunan IPM di provinsi Sumatera Utara memang selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Andini Mulyasari, 2018 “engaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Angkatan Kerja terhadap Produk Domestik Regional

Bruto” Menurut temuan penelitian ini, Indeks pembangunan manusia mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2010-2014, dengan nilai koefisien sebesar 0,058678. Hal ini berarti setiap kenaikan indeks pembangunan manusia sebesar 1 satuan maka Produk Domestik Regional Bruto akan naik sebesar 0,058678%. (Mulyasari, 2018)

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh indeks pembangunan manusia dan angkatan kerja yang bekerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto maka dapat ditarik kesimpulan bahwa indeks pembangunan manusia mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Sumatera Utara Tahun 2017-2021, dengan nilai koefisien sebesar 42,58. Hal ini berarti setiap kenaikan indeks pembangunan manusia sebesar 1 satuan maka Produk Domestik Regional Bruto akan naik sebesar 42,58%.

F. Daftar Pustaka

- BPS. (2018). Kabupaten humbang hasundutan. *Book*, 12150.1915, 46.
- BPS. (2021). *Sumatera Utara*.
- Gujarati. (2008). *Ekonometri Dasar*. Erlangga.
- Lie, D., Ekana, L. N., & Dkk. (2022). *Indeks Pembangunan Manusia dengan Pertumbuhan Ekonomi*. CV Azka Pustaka.
- Mulyasari, A. (2018). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Angkatan Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto. *Economics Development Analysis Journal*, 5(4), 368–376. <https://doi.org/10.15294/edaj.v5i4.22174>
- Muttaqin, R. (2018). Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam. *MARO: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 1(2), 117–122. <https://doi.org/10.31949/mr.v1i2.1134>
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Susanto, A. B., & Lucky, R. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ekonomi*, 5(1), 1–20. <https://core.ac.uk/download/pdf/230751247.pdf>
- UNDP. (2004). *Indeks Pembangunan Manusia Indonesia*.
- Utami, farathika putri. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(2), 101–113. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jse/article/view/2303>